SKRIPSI

ANALISIS RETORIKA KONTEN VIDEO TIKTOK ALI HAMZA TERKAIT UJARAN KEBENCIAN TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA

Program Studi Ilmu Komunikasi

Kajian Jurnalistik dan Media

Disusun Oleh :

Bilqiza Aulia Rilanda

NIM E1101201030

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2025

SKRIPSI

ANALISIS RETORIKA KONTEN VIDEO TIKTOK ALI HAMZA TERKAIT UJARAN KEBENCIAN TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KAJIAN JURNALISTIK & MEDIA

Oleh:

Bilqiza Aulia Rilanda

NIM. E1101201030

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS RETORIKA KONTEN VIDEO TIKTOK ALI HAMZA TERKAIT UJARAN KEBENCIAN TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Bilqiza Aulia Rilanda

NIM. E1101201030

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810423005012002

Tanggal: 2-1-2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Dea Varanida, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199108092019032012

Tanggal: 6-1-2025

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS RETORIKA KONTEN VIDEO TIKTOK ALI HAMZA TERKAIT UJARAN KEBENCIAN TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA

Oleh :

Bilqiza Aulia Rilanda

NIM. E1101201030

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Jumat, 17 Januari 2025
Waktu	: 13.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang R1

Tim Penguji

Ketua

Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810423005012002

Sekretaris

Dea Varanida, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP.199108092019032012

Penguji Utama

Dr. Lina Sunyata, M.Si.
NIP. 196111111987032002

Penguji Pendamping

Suci Lukitowati, S.P., M.A.
NIP. 198912292019032016

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Analisis Retorika *ethos, pathos, logos content creator* Ali Hamza terkait ujaran kebencian terhadap pengugsi Rohingya dalam unggahan konten video TikTok berjudul "Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal" pada akun @alinezad. Dimana unggahan tersebut menarik perhatian publik dan memicu berbagai reaksi baik pro maupun kontra. Gaya retorika dan pembahasan konten yang kontroversial Ali Hamza dapat membuat pendengarnya terpengaruh dengan berbagai cara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui retorika Ali Hamza dalam menyampaikan pesan kontennya pada media TikTok. Teori dalam penelitian ini adalah teori Retorika Aristoteles *ethos, pathos, logos.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ali Hamza sebagai *content creator* memiliki kriteria *ethos.* Ali memiliki karakter, popularitas dan niat baik, meskipun cara penyampaian pesan menggunakan bahasa informal yang cenderung kasar. Ali berhasil menggugah *pathos* audiens dengan memberikan pesan dalam bentuk cerita dan ketakutan, penggunaan ekspresi wajah dan gestur tubuh yang mendukung. Ali Hamza belum menerapkan *logos* dengan baik karena sumber informasi yang diberikan mengandung opini menyesatkan sehingga tergolong malinformasi. *Creator* lebih memfokuskan konten dengan pemilihan kata-kata juga ekspresi yang memicu ujaran kebencian dan emosi negatif dari audiensnya. Ujaran kebencian akan mengabaikan kredibelitas sumber pada pesan karena, ujaran kebencian lebih mengandalkan emosi untuk mempersuasi audiens agar membenci. Penelitian ini menyarankan *content creator* sebagai pembicara memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi benar dan berimbang dengan menggunakan penyampaian yang baik. Bagi pengguna media sosial diharapkan dapat lebih kritis dalam menerima informasi.

Kata Kunci : Ali Hamza, Retorika, Ujaran Kebencian, Rohingya

ABSTRACT

This study analyzed the rhetorical strategies: ethos, pathos, and logos used by content creator Ali Hamza in his TikTok video titled "Bukan Terdampar, Ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal" on the @alinezad account. The video attracted significant public attention, sparking both support and criticism. Ali Hamza's controversial rhetorical style and content presentation had the potential to influence audiences in various ways. This study aimed to examine how Ali Hamza conveyed his message on TikTok using Aristotle's rhetorical theory of ethos, pathos, and logos. Employing a qualitative descriptive approach, data was collected through observation and documentation. The results of this study revealed that Ali Hamza demonstrated ethos as a content creator, possessing character, popularity, and perceived good intentions. However, his delivery often involved informal and harsh language. He effectively appealed to pathos by incorporating storytelling and fear-based messaging, supported by facial expressions and body gestures. However, his use of logos was weak, as the information presented contained misleading opinions, classifying it as misinformation. Instead of providing balanced arguments, his content primarily relied on provocative wording and expressions that incited hate speech and negative emotions among audiences. Hate speech tended to override source credibility, as it depended more on emotional persuasion rather than factual accuracy. Therefore, the researcher suggests that content creators should uphold their responsibility to provide truthful and balanced information using appropriate rhetoric. Moreover, social media users are encouraged to critically evaluate the information they consume to avoid being misled.

Keywords: Ali Hamza, Rhetorical, Hate Speech, Rohingya

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Analisis Retorika Konten Video TikTok Ali Hamza Terkait Ujaran Kebencian Terhadap Pengungsi Rohingya". Judul dipilih karena postingan Ali Hamza di media sosial TikTok dengan *username* @alinezad yang membahas penyelundupan pengungsi Rohingya dengan judul "Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal" mengarah kepada ujaran kebencian. Sehingga memicu banyak perdebatan, baik pro maupun kontra pada kolom komentar, terkait dengan narasi yang disampaikan dalam video unggahannya tersebut.

Video "Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal" menarik perhatian yang besar dari masyarakat, berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan menganalisis bagaimana Retorika Ali Hamza berdasarkan teori Aristoteles *ethos, pathos* dan *logos* sebagai orator atau pembicara yang menyampaikan narasi ujaran kebencian terhadap pengungsi Rohingya, serta respon audiens yang berkomentar di bawah video.

Rumusan masalah penelitian ini bagaimana retorika Ali Hamza pada satu konten video TikTok berjudul "Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal" pada akun TikTok @alinezad. Adapun tujuan penelitian yaitu mengetahui retorika Ali Hamza dalam video berjudul "Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal" yang terdapat pada akun @alinezad. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau acuan bagi

pembaca bagaimana bertutur dengan baik di media sosial agar tidak merugikan orang atau kelompok lain.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasikan masalah penggunaan retorika ujaran kebencian pada konten video TikTok Ali Hamza dalam membahas kasus pengungsi Rohingya dan dapat menambah pengetahuan tentang masalah yang terjadi. Selain itu, dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana retorika ujaran kebencian pada sebuah konten video di platform media sosial TikTok.

Penelitian ini menggunakan teori Retorika dari Aristoteles dengan menggunakan tiga aspek utama yaitu *Ethos, Pathos* dan *Logos. Ethos* adalah karakter yang ditampilkan seorang pembicara dalam menyampaikan pesan, *Pathos* adalah mempersuasi reaksi emosional audiens terhadap pesan yang disampaikan dan *Logos* adalah logika dan bukti yang didasari fakta, data dan alasan jelas untuk mendukung klaim atau argumen pembicara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan adalah teori Retorika Aristoteles *Ethos, Pathos* dan *Logos.* pandangan *ethos* (karakter Ali Hamza), *pathos* (cara Ali Hamza membujuk audiens dengan pendekatan emosi) dan *logos* (bukti dan fakta pendukung argumen yang diberikan Ali Hamza untuk melakukan ujarakan kebencian).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ali Hamza sebagai *content creator* memiliki kriteria *ethos*. Ali memiliki karakter, popularitas dan niat baik, meskipun cara penyampaian pesan Ali menggunakan bahasa informal yang cenderung kasar. Ali berhasil menggugah *pathos* audiens dengan memberikan pesan dalam bentuk cerita dan ketakutan, penggunaan ekspresi wajah dan gestur tubuh yang mendukung. Ali Hamza belum menerapkan *logos* dengan baik karena sumber informasi yang diberikan mengandung opini menyesatkan sehingga tergolong malinformasi. *Creator* lebih memfokuskan konten dengan pemilihan kata-kata juga ekspresi yang memicu ujaran kebencian dan emosi negatif dari audiensnya. Ujaran kebencian akan mengabaikan kredibelitas sumber pada pesan karena, ujaran kebencian lebih mengandalkan emosi untuk mempersuasi audiens agar membenci.

Berdasarkan sudut pandang objek penelitian berupa konten video TikTok berjudul “Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal” pada tanggal 7 Desember 2023. Dapat dipahami bahwa latar belakang Ali Hamza sebagai *content creator* berpengaruh, membuat postingannya mendapat perhatian besar dari publik, dengan dibuktikan oleh penayangan dan jumlah komentar yang tinggi. Selain itu, waktu dan kondisi sosial postingan dibagikan saat isu pengungsi Rohingya membanjiri platform di media sosial. Konten negatif muncul tanpa henti di media sosial melalui unggahan yang berulang kali disebarkan, seiring mendaratnya pengungsi Rohingya di Aceh sepanjang Desember 2023. Sehingga menambah ketegangan sosial dan memicu perdebatan publik.

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada *content creator* yaitu disarankan untuk selalu menyesuaikan pesan dan gaya penyampaian. Hal-hal yang diterima audiens juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena, sebagai pembicara *content creator* memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi benar dan berimbang dengan menggunakan penyampaian yang baik. Bagi media, perlu memperhatikan konten program yang diunggah pada platform TikTok karena banyak digunakan oleh masyarakat serta memikirkan kembali dampak yang akan dihasilkan dari konten tersebut. Bagi pengguna media sosial terutama TikTok atau masyarakat, diharapkan dapat lebih kritis dalam menerima informasi yang diberikan oleh media sosial dan agar menjadi literasi dan pelajaran dalam mengelola informasi dari tayangan tersebut.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Bilqiza Aulia Rilanda
Nomor Mahasiswa	: E1101201030
Program Studi	: Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "ANALISIS RETORIKA KONTEN VIDEO TIKTOK ALI HAMZA TERKAIT UJARAN KEBENCIAN TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA" adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura maupun perguruan tinggi lainnya. Sepanjang pengetahuan saya, dalam Skripsi ini tidak ada karya atau pendapat milik orang lain yang telah ditulis atau diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 05 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Bilqiza Aulia Rilanda

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Allah does not burden a soul beyond that it can bear

– Quran 2:286 –

It’s Okay to start over, as many times as you need

– Solovely.life –

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. ALLAH SWT, Segala puji dan syukur hanya bagi-Nya atas limpahan keberkahan, rahmat, dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ANALISIS RETORIKA KONTEN VIDEO TIKTOK ALI HAMZA TERKAIT UJARAN KEBENCIAN TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA”.
2. Kedua orang tua penulis, Papa Surya Jaya Rilaga dan Mama Endah Kartiningsih tercinta atas do’a yang selama ini mengiringi setiap langkah penulis. Mengajari untuk selalu tegar, sabar, ikhlas, terus berusaha dan bertanggung jawab dalam menghadapi segala situasi. Terima kasih untuk cinta, pengorbanan, dukungan moril dan materil tanpa batas yang menjadi pijakan terkuat dalam setiap perjuangan penulis.
3. Saudara tersayang Abang Lazio Maulendri Pratama terima kasih untuk dukungan, nasihat, dan kasih sayang yang tak pernah habis dan

Adik Fazahra Ghaida Aulia Rilanda untuk tawa, semangat, dan kehadiran yang selalu mengingatkan penulis untuk terus berjuang dan menjadi teladan yang baik.

4. Mama Ria Kusuma Sari dan Enişte terima kasih atas do'a, kasih sayang, dukungan, nasihat serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
5. Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan ibu Dea Varanida, S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan pengorbanan yang tak ternilai kepada penulis.
6. Dr. Lina Sunyata, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama dan Suci Lukitowati, S.P., M.A selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan masukkan guna kesempurnaan skripsi ini.
7. Teman-teman terbaik yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan tawa di tengah perjalanan ini, terima kasih atas kebersamaan yang tak tergantikan.
8. Kepada penulis sendiri karena bertahan, berjuang dan percaya pada kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga karya ini dapat menjadi langkah awal untuk memberikan manfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada saya dan senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, juga kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "ANALISIS RETORIKA KONTEN VIDEO TIKTOK ALI HAMZA TERKAIT UJARAN KEBENCIAN TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA" dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Strata 1 (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi dengan kajian Jurnalistik dan Media Universitas Tanjungpura.

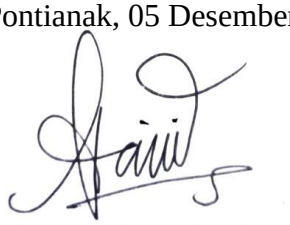
Keberhasilan penyususunan skripsi ini mulai dari persiapan, penelitian sampai terselesainya, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dengan kerelaan hati memberikan bimbingan, arahan serta dorongan semangat yang berarti bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang terdalam dan apresiasi tertinggi kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Patriani, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi dan Dr. Netty Herawati, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

3. Aliyah Nur’aini Hanum, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing utama dan ibu Dea Varanida, S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Dr. Lina Sunyata, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama dan Suci Lukitowati, S.P., M.A selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan masukkan guna kesempurnaan skripsi ini.
5. Teman-teman Ilmu Komunikasi kajian Hubungan Masyarakat dan Kajian Jurnalistik dan Media 2020 yang menemani perjalanan perkuliahan sampai pada skripsi ini.
6. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan kontribusi bagi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dan peran serta mereka sangat berarti dalam setiap langkah yang penulis ambil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan mungkin terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi positif bagi penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Atas perhatian dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan Terima kasih.

Pontianak, 05 Desember 2024



Bilqiza Aulia Rilanda

E1101201030

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN x
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Fokus Penelitian 10
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Definisi Konsep 13
2.1.1 Retorika 13
2.1.2 Ujaran Kebencian 16
2.1.3 TikTok 19
2.1.4 Pengungsi Rohingya 21
2.2 Kajian Teori 24
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 27
2.4 Alur Pikir Penelitian 30
2.5 Pertanyaan Penelitian 31

BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Langkah-langkah Penelitian 33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 35
3.4.1 Subjek Penelitian 36
3.4.2 Objek Penelitian 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 36
3.5.1 Teknik Observasi 37
3.5.2 Dokumentasi 37
3.6 Alat pengumpulan Data 37
3.7 Analisis Data 38
3.7.1 Keabsahan Data 38
3.7.2 Teknik Analisis Data 39
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN 41
4.1 Profil Akun TikTok Ali Hamza dengan *username* @alinezad 41
4.2 Profil Ali Hamza 47
4.3 Konten Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal 49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 55
5.2 *Ethos, Phatos* dan *Logos content creator* Ali Hamza *username* @alinezad 56
5.2.1 *Ethos content creator* Ali Hamza *username* @alinezad 56
5.2.2 *Pathos content creator* Ali Hamza *username* @alinezad 62
5.2.3 *Logos content creator* Ali Hamza *username* @alinezad 68
5.3 Ujaran Kebencian oleh *content creator* Ali Hamza *username* @alinezad . 75
BAB VI PENUTUP 85
6.1 Simpulan 85
6.2 Saran 88
6.3 Keterbatasan Penelitian 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN - LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan 1 27
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Relevan 2 28
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian..... 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

Gambar 1.1 Akun TikTok @allinezad 3
Gambar 1.2 Konten Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal 5
Gambar 1.3 Komentar-komentar pada konten TikTok @allinezad 7
Gambar 1.4 Berita Aksi Pengusiran Pengungsi Rohingya Oleh Mahasiswa di Aceh, menyisakan trauma dan Ketakutan – 'Kami kira akan mati disini' 9
Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian 30
Gambar 4.1 Akun TikTok @allinezad 41
Gambar 4.2 Konten Viral! Stasiun Korsel Permainkan Suara Azan 42
Gambar 4.3 Konten Rohingya di Sidoarjo Ngamuk! Yang di Aceh Membuat Masalah 44
Gambar 4.4 Video Perusak Rumah Sementara di Sidoarjo Bukan Rohingya 45
Gambar 4.5 Fakta Pengungsi Rohingya Tidak Merusak Rusun 46
Gambar 4.6 Profil Ali Hamza 47
Gambar 4.7 Akun YouTube Ali Hamza 49
Gambar 4.8 Konten Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal 49
Gambar 4.9 Konten Rohingya di akun @alinezad 53
Gambar 5. 1 Komentar Audiens Yang Menunjukkan Ali Hamza Memiliki *Ethos.* 59
Gambar 5.2 Komentar Pro Pada Video Ali Hamza 60
Gambar 5.3 Komentar Ketakutan Warganet 67
Gambar 5.4 Konten Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal 70
Gambar 5.5 Verifikasi Hoaks Akun-Akun yang Mengatasnamakan UNHCR 72
Gambar 5.6 Verifikasi Hoaks UNHCR Membawa Pengungsi Rohingya ke Indonesia dan Fakta Kartu UNHCR Indonesia 73
Gambar 5.7 Verifikasi Status Pengungsi Rohingya 74
Gambar 5.8 Komentar-Komentar Menolak Rohingya 82
Gambar 5.9 Komentar-Komentar Menentang Ali Hamza 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

LAMPIRAN 1. PANDUAN OBSERVASI 93
LAMPIRAN 2. TRANSKRIP VIDEO BUKAN TERDAMPAR TERNYATA ROHINGYA PENYELUNDUPAN ILEGAL 94
LAMPIRAN 3. SURAT TUGAS 96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehadiran media sosial membuat masyarakat memiliki tempat untuk mengekspresikan diri. Pengguna media sosial dapat dengan mudah membuat postingan berupa foto, video dan sebuah tulisan. Kemudahan akses dan sifat media sosial yang terbuka memungkinkan siapa saja melakukan kebebasan berpendapat. Kebebasan berpendapat ini sering kali berlawanan dengan etika retorika, di mana pesan yang disampaikan dapat mengarah pada penyebaran kebencian, diskriminasi, atau kekerasan.

Salah satu platform media sosial yang sedang populer di masyarakat saat ini adalah TikTok. TikTok merupakan wadah untuk menciptakan kreativitas dan mengabadikan momen berupa konten dari penggunanya di seluruh dunia. Berdasarkan data dari *We Are Social* yang dikutip dari *searchlogistics.com* pada Januari 2024, Indonesia merupakan negara dengan pengguna TikTok terbesar kedua didunia dengan 126 juta pengguna.

Pengguna TikTok seringkali membuat sebuah konten video ‘mengomentari’ atau membahas berita dari media massa kemudian diunggah. Apabila konten yang disajikan adalah isu baru dan sedang ramai dibicarakan, konten tersebut akan cepat menyebar menjadi sebuah halaman yang menampilkan rekomendasi video bagi penggunanya atau FYP (*For Your Page*). Masyarakat juga cenderung cepat percaya dan mudah

terpengaruh. Pemikiran bebas masyarakat terfokus pada satu persoalan dan berani mengutarakan doktrin atau penilaian terhadap berita yang belum tentu kebenarannya dan hanya ingin ikut mengomentari kasus viral saja. Berpikir dan menerima informasi secara bebas seakan hanya menarik kesimpulan dan pendapat dari konten yang diberikan (Bahrur, 2018).

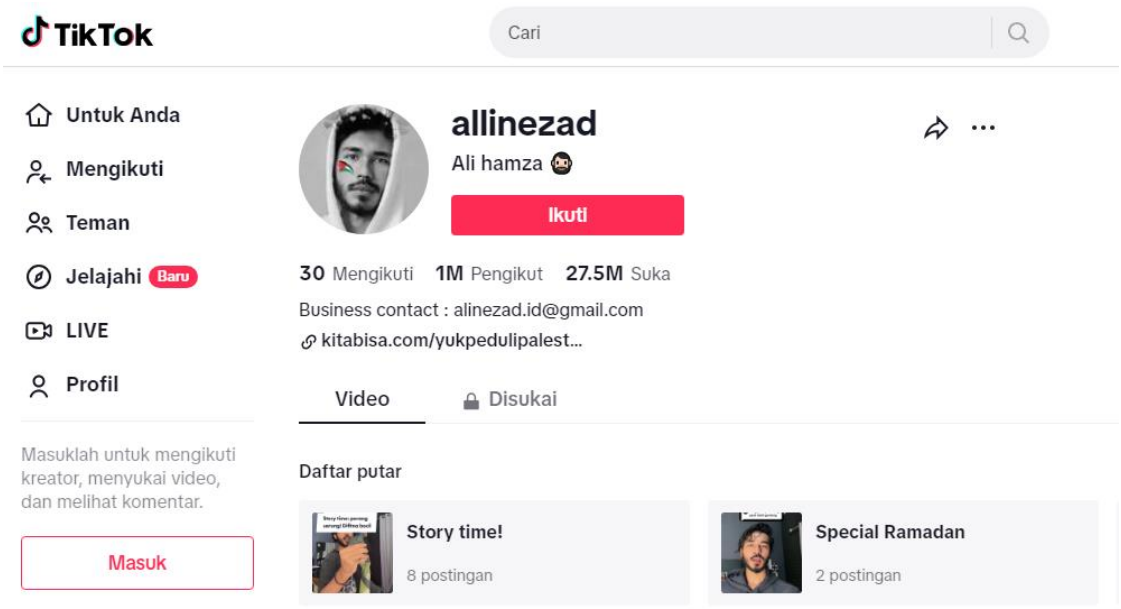
Menurut Nielsen 2014 Ujaran kebencian adalah jenis retorika yang membangkitkan emosi, sikap, dan opini negatif diantara kelompok orang tertentu dan mempromosikan intoleransi (Arofah, 2018). Ujaran kebencian menggunakan teknik retorika yang tidak pantas tersebut memiliki dampak negatif yang luas dan berkepanjangan, termasuk menciptakan lingkungan yang tidak aman, memicu konflik, dan merusak reputasi individu atau merek.

Belakangan ini isu pengungsi Rohingya membanjiri platform di media sosial. Fenomena semakin kuat seiring mendaratnya pengungsi Rohingya di Aceh pada sepanjang bulan Desember 2023. Konten negatif bermunculan tanpa henti melalui unggahan dari warganet yang berulang-kali disebarkan. Konten negatif berupa retorika ujaran kebencian ini ditemukan pada salah satu video di media sosial TikTok dengan *username* @alinezad milik Ali Hamza yang membahas tentang kasus pengungsi Rohingya.

Hamzali Abradinezad atau Ali Hamza dikenal sebagai *content creator* TikTok asal Medan yang lahir pada tanggal 3 September 1998. Ali Hamza menerapkan serangkaian retorika menggunakan berbagai teknik

public speaking dalam membawakan pesan komunikasi. Tuturan kata yang mudah dimengerti, ekspresi yang meyakinkan sesuai dengan pembahasannya ditambah intonasi menggebu-gebu menjadi daya tarik Ali hamza dalam menyampaikan narasi videonya.

Gambar 1.1 Akun TikTok @allinezad



Sumber : Screenshot TikTok @alinezad, 2024.

Pada Gambar 1.1 merupakan akun @alinezad memiliki 1 juta followers yang telah berjalan dari tahun 2020 dan masih aktif sampai sekarang. Berbagai konten disajikan dan telah mengunggah lebih dari 300 video. Ali Hamza membagikan konten video mengenai islami, trending, entertain, *jokes*, hingga cerita.

Ali seringkali membahas kasus kontroversial yang sedang *viral* untuk menarik minat penonton, menjadikan video-videonya sering mendapat atensi besar sehingga banyak ditanggapi oleh warganet baik pro

maupun kontra. Ali Hamza konsisten dalam mengunggah video dari topik yang dibahas sehingga tanpa disadari Ali Hamza berhasil memengaruhi dan menarik penonton agar terus mengikutinya.

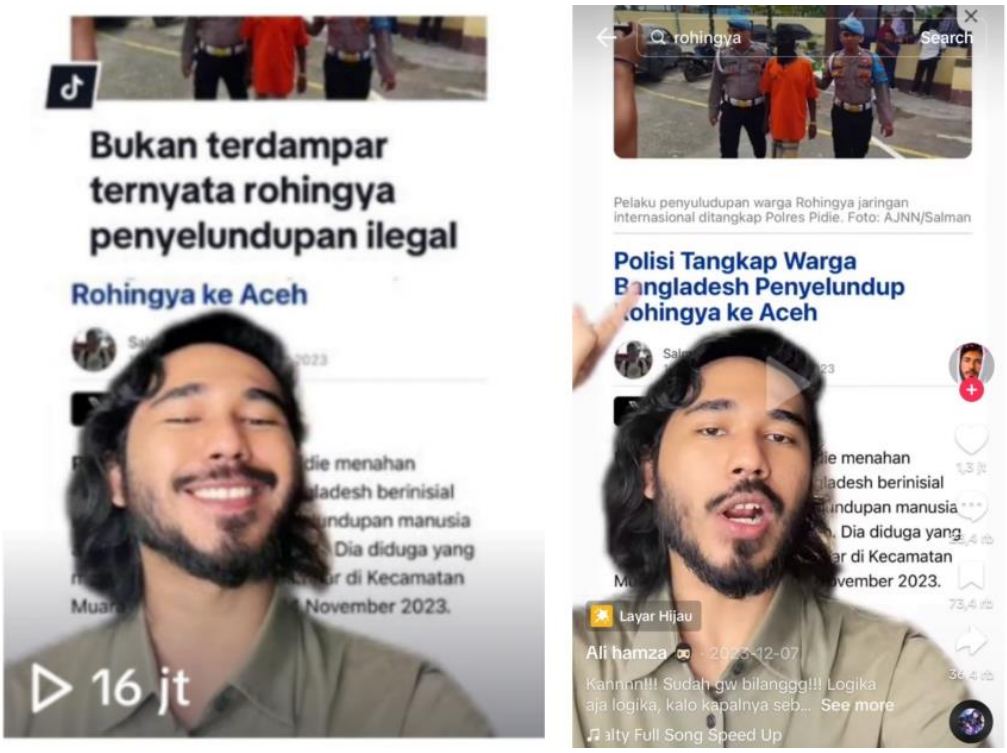
Berdasarkan observasi peneliti, terdapat sebanyak 25 konten video unggahan Ali Hamza mengomentari berita-berita dan artikel tentang kasus Rohingya secara berkala sepanjang bulan Desember 2023. Narasi yang di sampaikan dan ditulis Ali dalam konten-kontennya mengenai masyarakat Rohingya cenderung negatif dan provokatif. Beberapa judul kontennya seperti “Rohingya kesurupan!”, “Gawat! Aceh sedang tidak baik-baik saja! #BubarkanUNHCR”, “Kocak! Wapres malah sarankan rohingya dikasih pulau” dan lain sebagainya.

Dalam videonya Ali juga sering menggunakan retorika komunikasi yang bernuansa *Fear Mongering* atau gaya bahasa yang dilakukan untuk menyebarkan ketakutan berlebih kepada masyarakat. Seperti pada konten tanggal 7 bulan Desember 2023 dengan judul “Kemana TNI laut? Kok bisa kecolongan! Malah blunder?” terdapat retorika yang bernarasi bahwa pengungsi Rohingya dapat menjadi alasan lemahnya keamanan laut Indonesia. Ali juga mengatakan bahwa Rohingya sudah terinveksi virus dan bersin-bersin apabila terhirup masyarakat Aceh lama-kelamaan satu Indonesia dapat terkena virus.

Sementara itu peneliti menyoroti salah satu konten video akun @alinezad ditanggal yang sama pada 7 Desember 2023 dengan judul berbeda yaitu “Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal”

karena video berhasil mendapatkan popularitas dan keterlibatan tinggi dari audiens yaitu 16 juta kali jumlah tayangan, dibandingkan 24 video Ali Hamza dengan tema Rohingya lain yaitu paling sedikit sebanyak 56,8 ribu sampai 12,3 juta kali penayangan.

Gambar 1.2 Konten Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal



Sumber : Screenshot TikTok @alinezad, 2024.

Pada gambar 1.2 ini merupakan salah satu konten yang didalamnya menggunakan retorika kebencian. Beberapa kalimatnya seperti.

> *"Ternyata dugaan kita selama ini memang bener guys, kan gue udah bilang mereka ini bukan terdampar tapi mendamparkan diri…" . "…Wah banyak duitnya guys, sementara WNI yang miskin nggak ada duit sebanyak ini, bahkan sejuta juga nggak ada."*

Ali mengatakan jika di UNHCR Indonesia banyak orang Rohingya. Ali membacakan artikel tentang berapa besar biaya yang harus dibayarkan untuk berlayar dari Bangladesh dan menjelaskan cara mereka berlayar menggunakan *boat* dari Bangladesh ke suatu tempat yang sudah ditunggu oleh kapal rusak. Kapal-kapal ini akan diarahkan sampai ke Aceh. Setelah sampai di Aceh, orang Bangladesh (tersangka yang ditangkap sebagai penyelundup orang ilegal) bersama tiga rekannya kabur ke hutan.

> *"Memang gak ada lah otaknya orang ini memang udah guys nggak bisa diterima lagi guys. Jadi apa pemerintah ini nggak usah goblok kita ini ditipuin!. ...Nah setelah sudah sampai di Aceh datang tuh organisasi unhacrot, makanya pas udah nampak kapalnya itu tarik tuh sampai ke pulau komodo sana atau ke nusakambangan!."*

Ali mengatakan bahwa peristiwa ini sudah terorganisir dan masyarakat Rohingya tidak dapat diterima di Indonesia. Ali pun meminta agar pemerintah tidak boleh tertipu. Kemudian, Ali mengucapkan kalimat spontan yang kasar untuk menyeret kapal tumpangan Rohingya ke pulau Komodo atau pulau Nusakambangan yang terkenal sebagai pulau lembaga pemasyarakatan atau lapas tempat narapidana menjalani hukuman penjara seumur hidup atau hukuman mati.

Dalam memperkuat argumennya Ali Hamza juga menambahkan *caption* dibawah postingan video berjudul "Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal" tersebut *"Kannnn!!! Sudah gw bilanggg!!! Logika aja logika, kalo kapalnya sebusuk itu mreka pasti kelaparan tapi faktanya mreka malah buang sembako dan buang buang nasi wkwkwk*

kocak sama aparat kelautan" dengan menambahkan beberapa tagar **#tolakrohingya #bubarkanunhcr #unhcr #aceh #acehviral #rohingya #viral #trending #viralditiktok** .

Video pendek berdurasi 1 menit 28 detik tersebut sempat viral di media sosial dan telah ditonton sebanyak 16 juta kali tayangan, mendapatkan 1,3 juta suka, 23,4 ribu komentar, 73,4 ribu disimpan dan 36,4 ribu dibagikan. Sebagian besar komentar mendukung narasi konten Ali Hamza tersebut untuk turut mengkritik juga mengarahkan masyarakat pada tindakan pemboikotan massal, *hatespeech* masif secara online melalui komentar dan demo kepada pemerintah dan mempertanyakan TNI laut dalam menjaga perairan Indonesia. Sebagian komentar lain menuntut untuk menutup UNHCR dengan turut menggunakan tagar **#TUTUPUNHCR #TOLAKROHINGYA.**

Gambar 1.3 Komentar-komentar pada konten TikTok @allinezad



Sumber : Screenshot TikTok @alinezad, 2024.

Pada Gambar 1.3 merupakan beberapa komentar dibawah konten video berjudul “Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal”. Objek penelitian ini berfokus pada retorika yang di ucapkan Ali Hamza dalam konten video TikTok milik @alinezad yang berjudul “Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal” dengan rentang waktu analisis sejak tanggal video diunggah, yaitu tanggal 7 Desember 2023, hingga satu bulan setelahnya di mana video mendapatkan tingkat visibilitas tertinggi di platform, dengan lonjakan signifikan dalam jumlah penayangan, komentar, suka, dan berbagi. Terutama saat suasana maraknya kecaman penolakan terhadap masyarakat Rohingya di Aceh.

Konten-konten bersifat ujaran kebencian seperti yang dilakukan Ali Hamza di media sosial TikTok dapat memiliki dampak negatif yang signifikan. Pernyataan yang cenderung memojokkan dan menghakimi dengan nada provokatif dapat memicu emosi dan berpotensi menimbulkan persepsi negatif sehingga masyarakat yang mengonsumsi konten tersebut semakin membenci hingga melakukan kekerasan verbal dan nonverbal terhadap pengungsi Rohingya.

Gambar 1.4 Berita Aksi Pengusiran Pengungsi Rohingya Oleh Mahasiswa di Aceh, menyisakan trauma dan Ketakutan – 'Kami kira akan mati disini'



Sumber : BBC.Com, 2023.

Pada Gambar 1.4 merupakan berita dari aksi pengusiran yang dilakukan mahasiswa terhadap pengungsi Rohingya di Aceh pada 27 Desember 2023. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena dampak terpaparnya konten-konten ujaran kebencian yang semakin banyak tersebar dan mudah diakses di media sosial memperbesar peluang masyarakat untuk terpengaruh oleh narasi negatif.

Berdasarkan peristiwa tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji fenomena, karena retorika yang digunakan untuk menyebarkan kebencian, diskriminasi, atau permusuhan, dapat berujung pada ujaran kebencian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai media informasi, retorika yang digunakan oleh *content creator* Ali Hamza pada akun TikTok @allinezad negatif, seperti ujaran kebencian berupa gaya pesan dan bahasa yang provokatif terhadap pengungsi etnis Rohingya.
2. Pembahasan isu Rohingya yang disampaikan Ali cenderung mengarahkan masyarakat pada tindakan pemboikotan massal, *hatespeech* masif secara online melalui komentar dan demo kepada instansi pemerintah, organisasi UNHCR, Amnesty Internasional Indonesia dan masyarakat etnis Rohingya.
3. Ali Hamza juga menggunakan teknik komunikasi yang bernuansa *Fear Mongering* disetiap kontennya tentang isu Rohingya. *Fear Mongering* adalah kampanye sekaligus propaganda yang sengaja dilakukan untuk menyebarkan ketakutan secara berlebihan kepada masyarakat atau kelompok tertentu (storyteller, 2024).

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada retorika penyampaian pesan yang diucapkan Ali Hamza pada salah satu konten video-nya yang menjadi viral berjudul “Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal” tanggal 7 Desember 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah yang peneliti kaji adalah, bagaimana retorika Ali Hamza pada satu konten video TikTok berjudul “Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal” pada akun TikTok @alinezad?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: mengetahui retorika Ali Hamza dalam video berjudul “Bukan Terdampar ternyata Rohingya Penyelundupan Ilegal” yang terdapat pada akun @alinezad. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau acuan bagi pembaca bagaimana bertutur dengan baik di media sosial agar tidak merugikan orang atau kelompok lain.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat mengidentifikasikan masalah penggunaan retorika ujaran kebencian pada konten video TikTok Ali Hamza dalam membahas kasus pengungsi Rohingya dan dapat menambah wawasan peneliti tentang masalah yang terjadi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan isi penelitian ini. Dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana retorika yang mengandung

ujaran kebencian pada sebuah konten video di platform media sosial TikTok.